

**TRANSMISI KITAB *AL-MURSYÏD AL-WAJÏZ FÏ 'ILM AL-QUR'ÂN AL-'AZÏZ*
KARYA K.H. SHOLEH DARAT SEMARANG DALAM STUDI
'ULÛM AL-QUR'ÂN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM**

Muhammad Sarbini, Rahendra Maya

msarbini@staiabogor.ac.id

rahendra.maya.76@gmail.com

^{1,2}STAI Al-Hidayah Bogor

*Penulis korespondensi

ABSTRACT

This article is motivated by the many works of Nusantara scholars and Indonesian scientists in the field of Qur'anic Studies. Among the works that deserve attention and appreciation in Islamic universities, whether transmitted as a textbook for the Qur'anic Studies course or as a reference source in citations and bibliography, is the book Al-Mursyid Al-Wajiz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Aziz by K.H. Sholeh Darat Semarang. Therefore, the purpose of this article is to give an appreciative appreciation and transmissive response to the book, especially after the publication of the translated edition. K.H. Sholeh Darat Semarang composes his work using Javanese Arabic or Pegon because it is intended for the general public who do not understand Arabic. This research uses descriptive-analytical and comparative methods through qualitative research with a literature research approach based on the perspective of Qur'anic Studies which has become an official subject in Islamic universities. Finally, with the Indonesian translation of the book, it is hoped that the appreciation and transmission in Islamic universities of the book Al-Mursyid Al-Wajiz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Aziz can be done through "mentioning" and alluding to" it as the work of Qur'anic Studies, making it a source of citations and reference sources from the bibliography in the works of Qur'anic Studies, and by transmitting the contents of the chapters into chapters or subchapters of the work Qur'anic Studies.

Keyword: Islamic university, Qur'anic studies, Sholeh Darat, transmission of the book

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi banyaknya karya-karya ulama Nusantara dan ilmuwan Indonesia dalam bidang 'Ulûm Al-Qur'ân. Di antara karya yang patut mendapatkan atensi dan apresiasi di perguruan tinggi Islam, baik untuk ditransmisi sebagai buku dasas mata kuliah 'Ulûm Al-Qur'ân maupun dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengutipan dan daftar pustakanya, adalah kitab *Al-Mursyid Al-Wajiz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Aziz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan memberikan penghargaan apresiatif dan respon transmitif terhadap kitab tersebut, terutama setelah terbit edisi terjemahannya. K.H. Sholeh Darat Semarang menyusun karyanya menggunakan bahasa Arab Jawa atau *Pegon* karena ditujukan untuk masyarakat umum yang tidak memahami bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan komparatif melalui jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature research*) berdasarkan perpektif 'Ulûm Al-Qur'ân yang telah menjadi mata kuliah resmi di perguruan tinggi Islam. Akhirnya, dengan adanya karya terjemahan bahasa Indonesia, diharapkan apresiasi dan transmisi di perguruan tinggi Islam terhadap kitab *Al-Mursyid Al-Wajiz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Aziz* dapat dilakukan melalui "penyebutan" dan penyinggungan"nya sebagai sebuah karya 'Ulûm Al-Qur'ân, menjadikannya sebagai sumber pengutipan dan sumber referensi dari daftar pustaka dalam karya-karya 'Ulûm Al-Qur'ân, dan dengan mentransmisi isi kandungan bab-babnya ke dalam bab-bab atau subbab dari karya 'Ulûm Al-Qur'ân.

Kata Kunci: perguruan tinggi Islam, 'Ulûm Al-Qur'ân, Sholeh Darat, transmisi kitab

A. PENDAHULUAN

Setelah berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama, dimana buku dasar pada mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân* atau yang dijadikan sebagai sumber primer dalam referensi kajian di berbagai perguruan tinggi Islam adalah karya-karya *'Ulûm Al-Qur'ân* yang berbahasa Arab dan/atau berbagai karya terjemahannya; hingga akhirnya ditemukan dan muncul banyak buku dasar atau sumber referensi *'Ulûm Al-Qur'ân* berbahasa Indonesia yang ditulis langsung oleh ulama Nusantara dan para ilmuwan Indonesia, terutama yang berlatar belakang akademik sebagai dosen di perguruan tinggi. Selain banyak dijadikan sebagai buku dasar, kemudian karya-karya *'Ulûm Al-Qur'ân* tersebut sering disebutkan sebagai sumber referensi dalam kutipan dan daftar pustaka pada buku-buku dasar lainnya; ditulis secara alfabetis sejajar dengan karya-karya sejenis yang berbahasa Arab dan Inggris. Hal ini tentu saja merupakan usaha yang patut disyukuri dan sebagai tradisi ilmiah yang secara berkesinambungan harus terus diupayakan penyusunannya sebagai buku dasar mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân* produk lokal dengan menggunakan transmisi bahasa lokal dari para penulis lokal, atau minimal dengan menjadikannya sebagai sumber referensi dalam transmisi pengutipan dan dalam daftar pustaka.

Di antara karya *'Ulûm Al-Qur'ân* dari ulama Nusantara dan ilmuwan Indonesia yang banyak ditransmisikan sebagai kutipan dan dinyatakan sebagai sumber referensi dalam daftar pustaka adalah karya T.M. Hasby Ash-Shiddieqy, M. Quraish Shihab, Romli Abdul Wahid, Masjfuk Zuhdi, Muhammad Chirzin, Salman Harun, dan para ilmuwan lainnya, yang memiliki karya yang berjudul *'Ulûm Al-Qur'ân* atau dengan menggunakan term populer lain yang sinonim dengannya; dimana penyusunannya ditujukan kepada para mahasiswa dan peminat kajian *'Ulûm Al-Qur'ân*, termasuk bagi masyarakat umum.

Dalam bidang *'Ulûm Al-Qur'ân* dan Tafsir, nama T.M. Hasby Ash-Shiddieqy (Kusuma, 2017; Faisal, 2021) dan M. Quraish Shihab (Rahmatullah, Hundriansyah, dan Mursalim 2021) merupakan nama yang populer dan tampak menjadi yang paling banyak dijadikan sebagai fokus penelitian dan tema diskursus setidaknya hingga saat ini.

Namun patut disayangkan, belum banyaknya karya ulama Nusantara populer lain yang karyanya tidak dijadikan sebagai buku dasar atau bahkan sama sekali tidak disebutkan sebagai sumber kutipan dan referensi dalam daftar pustaka. Misalnya dialami dan terjadi pada kitab *Fath Al-Kabîr bi Syarh Miftâh Al-Tafsîr* karya K.H. Muhammad Mahfudz Al-Termasi Pacitan, *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat

Semarang, atau ulama dan ilmuwan lainnya, terutama dalam lingkup studi *'Ulûm Al-Qur'ân* di perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan penelusuran, terutama melalui *google scholar*, penelitian terhadap K.H. Sholeh Darat Semarang sebenarnya telah banyak dilakukan, terutama setelah populernya term “Islam Nusantara”, spesifiknya yang berkaitan dengan figur ulama dan karya-karyanya; dimana K.H. Sholeh Darat Semarang banyak dinyatakan sebagai tokoh sentral dan bahkan menjadi maha gurunya.

Penelitian tersebut umumnya berkaitan dengan aspek pemikiran K.H. Sholeh Darat Semarang dan kajian terhadap karya-karyanya. Di antara penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan (Rosyid 2021) dan dakwahnya (Khairi & Misbah, 2019) serta corak fikih dan tasawufnya (Fitriyani 2019). Di samping itu, terdapat pula penelitian yang menyorot karya-karya populernya, seperti kitab *Faiḍ Al-Rahmân Fî Tarjamah Tafsîr Kalâm Al-Mâlik Al-Dayyân* (Faiqoh, *et.al.*, 2017), *Sabîl Al-'Abîd 'Alâ Jauharah Al-Tauhîd* (Pradana, *et.al.*, 2021), *Majmû'ah Al-Syarî'ah Al-Kâfiyah li Al-'Awwâm* (Irfan 2017), dan terhadap karya lainnya yang semakin bermunculan secara masif. Hal ini bahkan kemudian memunculkan Komunitas Pecinta K.H. Sholeh Darat (KOPISODA) yang memiliki aktivitas dakwahnya tersendiri (Rosidah 2020), termasuk melakukan kajian bedah buku dan digitalisasi karya-karya K.H. Sholeh Darat Semarang.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan karya K.H. Sholeh Darat Semarang dalam bidang *'Ulûm Al-Qur'ân* dan/atau karyanya yang berjudul *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*, setidaknya ditemukan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, tesis Luqmi Maulana Hazim (2015) berjudul “Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* Karya Kyai Sholeh Darat Al-Samarani” yang diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis Program Studi Agama dan Filsafat Magister Humaniora dalam Ilmu Agama Islam.

Penelitian ilmiah-akademik ini menyimpulkan bahwa pemikiran K.H. Sholeh Darat Semarang dalam bidang *'Ulûm Al-Qur'ân* secara umum dinyatakan sebagai kelanjutan dari paham tradisional (*al-fahm al-turâtsî li al-turâts*), namun beberapa uraian temanya diklaim sebagai bercorak ortodoks legalistik dan mistik dengan karakteristik tasawuf lokal yang khas; dimana hal ini dianggap berbeda dengan kitab-kitab *'Ulûm Al-Qur'ân* pada umumnya.

Kedua, artikel jurnal Muhammad Fathur Rozaq (2019) berjudul “Kultur Ilmu Al-Qur'an di Jawa: Studi Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*”.

Artikel ini menyimpulkan bahwa kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang berbeda dengan karya-karya *'Ulûm Al-Qur'ân* lainnya karena lebih menekankan kepada ilmu tajwid, ditulis secara ringkas, dan dalam ungkapan yang sederhana karena ditujukan untuk masyarakat awam dan disusun dengan menggunakan bahasa lokal yang khas yaitu Bahasa Arab Jawi atau Arab *Pegon*. Menurut Rozaq, dengan kenyataan demikian, K.H. Sholeh Darat Semarang layak disebut sebagai *cultural broker* dan berhasil mengakomodir *folk and great tradition* dalam tradisi Al-Qur'an di Jawa.

Ketiga, Abdul Wahab (2021) dalam artikel prosidingnya yang berjudul “Media Transmisi Studi Al-Qur'an Ulama Nusantara: Studi Terhadap Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* Karya Kyai Sholeh Darat”.

Dalam artikel ini disimpulkan bahwa dalam karyanya tersebut, K.H. Sholeh Darat Semarang merupakan ulama Nusantara yang berhasil mentransmisikan *'Ulûm Al-Qur'ân* dalam bahasa lokal, yaitu bahasa Jawa. Hal ini memberikan penegasan bahwa memahami Islam tidak harus menunggu kecakapan dalam berbahasa Arab dan tidak perlu merujuk kepada kitab yang berbahasa Arab. Transmisi ini juga menunjukkan “keberpihakan” K.H. Sholeh Darat Semarang kepada masyarakat awam yang umumnya tidak mengerti bahasa Arab.

Keempat, artikel jurnal berjudul “K.H. Sholeh Darat dan Kontribusinya dalam Pengembangan 'Ulûm Al-Qur'ân di Indonesia” yang ditulis oleh Zulfa (2021).

Artikel ini menyimpulkan bahwa K.H. Sholeh Darat Semarang terlibat dalam proses transmisi ilmu Al-Qur'an ke Nusantara. Dua karyanya yang berjudul *Faidh Al-Rahmân* dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* dalam bidang *'Ulûm Al-Qur'ân* telah mendorong pembangunan masyarakat khususnya di Jawa Tengah. Namun, tidak banyak lembaga pendidikan agama yang mengajarkan kedua kitab tersebut. *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* menjadi pengantar kajian Al-Qur'an saat itu sebagai kajian awal pemahaman Al-Qur'an. Ia menerapkan strategi khusus untuk melakukan perubahan sosial di masyarakatnya: *pertama*, penggunaan aksara Arab *Pegon* untuk memudahkan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, di mana pemerintah Hindia Belanda melakukan intervensi dalam pembelajaran Islam pada saat itu. *Kedua*, ia terus berkarya sebagai upaya menjaga orisinalitas ilmu keislaman selama proses pewarisan ilmu dari generasi ke generasi. *Ketiga*, K.H. Sholeh Darat Semarang memposisikan dirinya sebagai suri tauladan (*uswah hasanah*) melalui produktivitasnya sebagai pengarang yang peduli pada lokalitas. Dengan karyanya yang berjudul *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*, kyai Sholeh Darat banyak berkontribusi dalam

memajukan kajian Al-Qur'an dan *'Ulûm Al-Qur'ân* Nusantara dengan unsur lokalitas yang menjadi ciri khasnya.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, walaupun memiliki similaritas dalam objek dan fokus penelitian, baik dalam tokoh dan karyanya serta kontribusinya, tampak belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus pemikiran *'Ulûm Al-Qur'ân* K.H. Sholeh Darat Semarang yang menyorot karyanya dalam bidang *'Ulûm Al-Qur'ân*, yaitu kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* sebagai studi atau bahan referensi di perguruan tinggi Islam secara general, atau secara spesifik yang ditransmisikan ke dalam mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân* sebagai buku dasar atau sebagai sumber referensi dari buku dasar tersebut.

Di sisi lain, selain peran individual dan media sosial terutama internet yang besar, faktor lain yang penting dan berpengaruh dalam perkembangan *'Ulûm Al-Qur'ân* serta karya-karyanya adalah peran perguruan tinggi dengan berbagai program studi, jurusan, dan fakultasnya yang berkaitan dengan studi Al-Qur'an, termasuk dari berbagai karya yang dihasilkannya berupa buku dasar, skripsi, tesis, dan disertasi, atau berbagai bentuk karya ilmiah lainnya terutama yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan formal ilmiah-akademik (Devy, *et.al.*, 2021).

Inilah yang menjadi rasionalitas dalam kajian dan uraian dalam artikel ini dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dan komparatif dengan basis penelitian melalui jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature research*) berdasarkan perpektif *'Ulûm Al-Qur'ân* yang berkembang di perguruan tinggi Islam.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. *Sketsa Biografis dan Intelektual Singkat K.H. Sholeh Darat Semarang*

K.H. Sholeh Darat Semarang atau ada pula yang menyebutnya sebagai Mbah Sholeh Darat, adalah Syaikh Muhammad Shâlih ibn 'Umar Al-Samârânî Al-Jâwî, dilahirkan di Mayong, Jepara, sekitar tahun 1235 H (1820 M). Ayahnya yaitu Kiyai Umar, adalah ulama besar di daerah Jepara. Adapun penisbatan "Darat" atau "Al-Samârânî" (Semarang) pada nama belakang Kiyai Sholeh, itu didapatkan setelah kepindahan beliau ke Darat, Semarang (Sya'ban, 2017). Dalam perkembangannya, K.H. Sholeh Darat bahkan lebih tertarik menjadikan kota Semarang sebagai pusat aktifitas dakwahnya hingga meninggal dunia (Kholqillah, 2018).

Kiyai Umar yang adalah ayah K.H. Sholeh Darat Semarang adalah pejuang aktif dalam Perang Jawa (1825-1830) yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro, bahkan termasuk pejuang kepercayaannya di daerah Semarang khususnya dan Jawa bagian utara pada umumnya dengan membangun jejaring dengan ulama lainnya untuk menjadi bagian dari pasukan Diponegoro

(Kholqillah, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa K.H. Sholeh Darat Semarang hidup di lingkungan santri dan perjuangan melawan kolonialisme Belanda.

K.H. Sholeh Darat Semarang hidup pada sekitar abad ke-19 yaitu pada masa kolonialisme Belanda. Kondisi sosial-masyarakatnya secara ekonomi dan akademik cenderung terbelakang dan terkekang oleh aturan-aturan kolonialisme. Banyak batasan-batasan dalam menuntut ilmu, siapa yang boleh bersekolah bahkan untuk kalangan tertentu ada batasan usia untuk menuntut ilmu dan sebagainya. Dengan kondisi yang demikian, K.H. Sholeh Darat Semarang tidak putus asa untuk belajar dan menuntut ilmu, mulai dari belajar dari pesantren ke pesantren sampai belajar di tanah suci. Hal tersebut pada akhirnya membawa K.H. Sholeh Darat Semarang menjadi salah satu ulama yang diakui oleh penguasa di tanah Haramain (Aziz, 2018).

K.H. Sholeh Darat Semarang adalah guru dari para ulama besar Nusantara semacam K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan, pendiri NU dan Muhammadiyah yang merupakan dua ormas terbesar di Indonesia (Rohman, 2016). Murid lainnya yang populer dan dikenal sebagai pelopor gerakan emansipasi wanita di Indonesia adalah R.A. Kartini (Masrur, 2016).

K.H. Sholeh Darat Semarang merupakan ulama yang produktif dalam menulis karya. Menurut Lilik Faiqoh (Faiqoh, 2017), kitab-kitab yang ditulis K.H. Sholeh Darat Semarang tersebar ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk yang masih bisa diselamatkan serta sering dikaji dan terus diteliti sampai sekarang, antara lain *Matan Al-Hikam* (dipetik dari *Syarah Hikam* ibn 'Athâillah Al-Sakandarî), *Kitâb Munjiyât* (dipetik dari *Ihyâ' 'Ulâm Al-Dîn* karya Imam Al-Ghazâlî), *Hidâyah Al-Rahmân*, *Kitâb Fashalatan*, *Hadîts Al-Ghaiṭi*, *Syarah Barzanjî*, *Tuwin Nazhah Al-Majâlis*, *Lathâ'if Al-Thahârah Wa Asrâr Al-Ṣhalâh*, *Majmû'ah Al-Syarî'ah al-Kâfiyah Li Al-Awwâm*, *Manâsik Al-Hajj Wa Al-'Umrah Wa Adab Al-Ârifîn*, *Minhâj Al-Atiqiyâ' Fî Syarḥ Hidâyah Al-Azkiyâ' Ilâ Tharîq Al-'Auliyâ'*, *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*, *Faiḍ Al-Rahmân Fî Tarjamah Tafsîr Kalâm Al-Mâlik Al-Dayyân*, *Al-Mahabbah Wa Al-Mawaddah Fî Tarjamah Qaul Al-Burdah Fî Al-Mahabbah Wa Al-Mâḍih 'Alâ Sayyid Al-Mursalîn*, dan lainnya.

Menarik dicermati, Aflahal Misbah (2018) dalam artikelnya mengemukakan, ketika melihat literatur-literatur ilmiah, representasi K.H. Sholeh Darat Semarang cukup mudah untuk dicerna karena uraiannya yang sistematis, empiris, dan rasional. Namun lain halnya ketika melihat presentasi K.H. Sholeh Darat Semarang di dunia maya, terutama melalui media *youtube*. Kelebihan K.H. Sholeh Darat Semarang lebih dipahami melalui kekuatan magis, karamah, atau hal lainnya yang cukup sulit dijangkau oleh akal. Relasi K.H. Sholeh Darat Semarang dengan Kartini, karya *Pegon*, dua muridnya yang menjadi pendiri dua organisasi Islam terbesar di Indonesia, dan tafsir bahasa Jawa (*Pegon*); hal ini seolah tidak berpengaruh signifikan bagi khalayak umum ketika merepresentasikan K.H. Sholeh Darat Semarang di dunia maya yang juga harus direpresentasikan di dunia nyata.

Berkaitan dengan figur K.H. Sholeh Darat Semarang dan representasinya, saat ini di Semarang terdapat sebuah komunitas yang menamakan dirinya sebagai Komunitas Pecinta Kyai Sholeh Darat

atau biasa disebut KOPISODA. Komunitas tersebut secara khusus dan intens menekuni dan menggeluti berbagai hal yang berkaitan dengan K.H. Sholeh Darat Semarang. Mulai dari sejarah, karya, ajaran, pemikiran sampai aktif melaksanakan kajian, serta mendakwahkan pemikiran-pemikiran K.H. Sholeh Darat Semarang kepada masyarakat. KOPISODA ini merupakan bagian yang penting dari sebuah usaha untuk melestarikan serta menyebarkan karya dan pemikiran atau hal-hal lain yang berkaitan dengan K.H. Sholeh Darat Semarang; dapat dimaknai sebagai institusi yang muncul atas dasar kesadaran kolektif serta mempunyai realitas objektif yang kemudian terjadi proses internalisasi di dalamnya (Aziz, 2018).

2. *Introduksi Kitab Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*

Menurut Hazim (2015), naskah kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* ditulis oleh K.H. Sholeh Darat Semarang pada tanggal 15 Syawal tahun 1317 H dan selesai pada tanggal 26 Dzul Qa'dah tahun 1317 H serta mengalami penyalinan ulang yang berakhir pada hari Senin tanggal 28 Muharram tahun 1318 H; dicetak dengan teknik cetak batu (*lythography*) oleh percetakan Haji Muhammad Amin Singapura pada tanggal 20 Rabi'ul Akhir tahun 1318 H berketebalan 288 halaman dengan menggunakan bahasa Arab Jawa atau *Pegon*. Rozaq (2019) berdasarkan pelacakannya atas cetakan Mumbai yang diterbitkan oleh Mathba' Al-Karim, kitab ini dicetak pada tahun 1323 H atau 1905 M; yang bila diasumsikan berarti ditulis pada kisaran tahun 1857 sampai 1902 M.

Sedangkan menurut Abdul Wahab (2021), dalam cetakan Mathba' Al-Karim Singapura, K.H. Sholeh Darat menyatakan bahwa karyanya selesai ditulis pada hari Selasa tanggal 26 Dzul Qa'dah tahun 1316 H. Perbedaan ini selain disebabkan karena perbedaan penerbit yang mempublikasikannya, nampaknya juga dikarenakan perbedaan edisi cetakannya. K.H. Sholeh Darat Semarang sendiri di akhir penutup (*khâtimah*) dalam edisi terjemahannya, menyatakan “selesai disalin kitab *Tajwîd Al-Qur'ân* pada hari Senin tanggal 28 Muharram 1318 H” (Al-Samarani, 2020). Namun hal ini tidaklah menjadi masalah serius yang harus diperdebatkan lebih lanjut terlebih sampai harus berkepanjangan.

Adapun tentang judul atau nama kitab ini sendiri, maka para peneliti sepakat bahwa judulnya adalah *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*, karena memang K.H. Sholeh Darat Semarang dalam pengantarnya (*muqaddimah*) dengan tegas menyatakannya demikian. Namun di akhir *khâtimah* dalam edisi terjemahannya, K.H. Sholeh Darat Semarang menyatakan kitabnya dengan judul singkat sebagai kitab *Tajwîd Al-Qur'ân* (Al-Samarani, 2020); mungkin dikarenakan mayoritas bab pembahasannya berisi tentang ilmu tajwid, termasuk menjadi alasan dan latar belakang penyusunannya.

Dalam *muqaddimah*, K.H. Sholeh Darat Semarang (Sholeh Darat Al-Samarani 2020) mengungkapkan bahwa latar belakang penulisan karyanya adalah demi menuruti perintah gurunya untuk menulis bahasan tentang ilmu tajwid Al-Qur'an –dan '*Ulûm Al-Qur'ân*– yang status hukumnya sebagai *fardhu 'ain* yang berbahasa Jawa; agar dapat dipahami oleh orang awam yang tidak mengerti bahasa Arab.

Selain terangkum dalam daftar isi dan pada pembahasan bab demi babnya secara terperinci, dalam *muqaddimah* K.H. Sholeh Darat Semarang mengemukakan bahwa tema utama yang menjadi pembahasan dalam kitabnya adalah tentang tentang *nubuwwah* dan *risâlah*, serta mengenai pahala dalam membaca Al-Qur'an, penjelasan wajibnya mempelajari Al-Qur'an dan mempelajarinya, keutamaan membaca Al-Qur'an, serta mengenai ilmu tajwid Al-Qur'an yang dan *makhârij al-hurûf* yang menjadi pembahasan paling banyak. Selain *muqaddimah* dan penutup, total bab yang dibahas dan dikaji dalam buku ini berjumlah 44 Bab pembahasan.

Referensi dan rujukan yang dijadikan acuan penulisan juga tidak lupa diungkapkan oleh K.H. Sholeh Darat Semarang antara lain kitab *Al-Itqân* karya Al-Suyûthî (maksudnya *Al-Itqân Fî 'Ulum Al-Qur'an* karya Abû Al-Fadhl Jalâl Al-Dîn 'Abd Al-Rahmân ibn Abî Bakr Al-Suyûthî), *Khazînah Al-Asrâr Al-Kubrâ* karya Al-Nâzilî (yaitu Al-Sayyid Muḥammad Haqqî Al-Nâzilî), *Syarah Al-Jazariyyah* karya 'Alî Al-Qari (maksudnya *Al-Minah Al-Fikriyyah Fî Syarh Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* karya Mula 'Alî Al-Qârî), *Manâr Al-Hudâ Fî 'Ilm Al-Wuqûf wa Al-Ibtidâ'* karya Muḥammad Asymûnî (maksudnya *Manâr Al-Hudâ Fî Bayan Al-Waqf wa Al-Ibtidâ'* karya Aḥmad ibn Muḥammad ibn 'Abd Al-Karîm Al-Asymûnî), *Fath Al-Rahmân Fî Al-Tajwîd* (karya Muḥammad ibn Aḥmad Mutawallî), dan kitab-kitab karya ulama muta'akhirin. Dengan pengakuan ini, maka dapat diketahui sumber primer yang menjadi referensi utama dari kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*.

Sedangkan di antara referensi lain yang disebutkan oleh K.H. Sholeh Darat Semarang dalam bab-bab pembahasannya adalah kitab-kitab hadits, tafsir, dan fikih yang secara tegas disebutkan nama ulama atau penyusunnya walaupun tidak disebutkan judulnya, *Syarah Al-Barzanjî, Rûḥ Al-Bayân* (maksudnya *Rûḥ Al-Bayân Fî Tafsîr Al-Qur'ân* karya Abû Al-Fidâ' Ismâ'il Al-Jalûfî), *Futuhât Al-Ilahiyyah 'Alâ Al-Jalâlain* karya Sulaimân Al-Jamal (maksudnya *Al-Futuhât Al-Ilahiyyah Bi Taudhîḥ Tafsîr Al-Jalâlain li Al-Daqâ'iq Al-Khafîyyah* karya Sulaimân Al-Jamal), *Tahdzîb Al-Qur'ân* (mungkin yang dimaksud adalah *Tahdzîb Ma'ânî Al-Qur'ân wa I'râbihi* karya Abû Ishâq Al-Sirrî), *Tanbîh Al-Ghâfilîn* (maksudnya *Tanbîh Al-Ghâfilîn Fî Al-Mau'izhah Bi Ahâdîts Sayyid Al-Anbiyâ' Wa Al-Mursalîn* karya Abû Al-Laits Al-Samarqandî), *Bustân* karya Abû Al-Laits (maksudnya *Bustân Al-'Ârifîn* karya Abû Al-Laits Al-Samarqandî), *Iḥyâ'* (maksudnya *Iḥyâ' 'Ulûm Al-Dîn* karya Al-Ghazâlî), *Ghairs Al-Naf' Fî Al-Qirâ'ât Al-Sab'* (karya Abû Al-Ḥasan 'Alî ibn Muḥammad ibn Sâlim Al-Nûrî Al-Shafâqîsî), *Syarah Al-Syâthibiyyah*, dan *Syarah Al-Hikam* karya Sayyid Abdullah ibn Hijâzî Al-Syarqawî.

Kemudian dalam *khâtimah*, K.H. Sholeh Darat Semarang memberikan beberap nasehat berharga dari kitab *Ghairs Al-Naf' Fî Al-Qirâ'ât Al-Sab'* karya Abû Al-Ḥasan 'Alî ibn Muḥammad ibn Sâlim Al-Nûrî Al-Shafâqîsî dan menjelaskan sendiri secara singkat biografi intelektualnya.

Walaupun diperuntukan untuk kalangan awam yang tidak mampu membaca dan memahami bahasa Arab, K.H. Sholeh Darat Semarang banyak menyebutkan nama-nama ulama dan menukil pendapatnya, selain menyebutkan judul kitab-kitab yang menjadi sumber referensinya seperti yang

tersebut di atas. Hal ini memang telah diakui sendiri di *muqaddimah* bahwa ia bukanlah ahli, sehingga harus menukil dari ulama ahlinya yang otoritatif dengan tidak menambah-nambahi, hanya menirukan semata sebagaimana penuturannya (Al-Samarani, 2020). Dari sini perlu dilakukan studi dan penelitian lebih lanjut terhadap naskah kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang secara filologis, agar diketahui akurasi teks (*tahqîq*) dan sumber referensi penukilannya (*tadqîq*) untuk lebih menambah bobot ilmiahnya, atau bahkan dengan menyertakan anotasi (*syarh*) singkatnya.

3. Analisis Transmisi Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* yang Relevan dengan Tema 'Ulûm Al-Qur'ân di Perguruan Tinggi Islam

K.H. Sholeh Darat Semarang sejak awal penulisan karyanya yang berjudul *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* memang meniatkannya agar dapat dijadikan kajian bagi masyarakat awam pada umumnya. Namun sebenarnya kitabnya tersebut dapat saja diposisikan dalam dan ditransmisikan sebagai salah satu sumber referensi dalam studi '*Ulûm Al-Qur'ân* di perguruan tinggi Islam, bila tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai buku daras. Hal ini setidaknya dapat dikemukakan berdasarkan rasionalitas sebagai berikut:

Pertama, bentuk penghargaan apresiatif dan respon positif yang paling minimal adalah dengan “menyebut” dan “menyinggungnya” sebagai salah satu karya '*Ulûm Al-Qur'ân* ketika membahas bab “Pengantar '*Ulûm Al-Qur'ân*” dalam subbab “Karya Ulama dalam Studi '*Ulûm Al-Qur'ân*”, tepatnya ketika mengkaji perkembangan karya '*Ulûm Al-Qur'ân* di Indonesia, agar sejajar dengan berbagai karya yang berbahasa Arab dan Inggris serta yang berbahasa Indonesia lainnya sekalipun.

Minimnya penghargaan, apresiasi, dan respon transmitif terhadap kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* boleh jadi dikarenakan faktor bahasa Arab Jawa atau *Pegon* oleh penerbit luar negeri yang digunakan sebagai bahasa pengantar dan menjadi media transmisi edukatif, atau karena belum ada cetakan dalam negeri yang berbahasa Indonesia. Dalam temuan terbaru dikonfirmasi bahwa lokalitas bahasa *Pegon* sama sekali tidak ditujukan untuk mengelabui penjajah Belanda, karena penggunaannya yang sudah dipakai jauh sebelum masa kolonial (Rifai, 2021); yang menggugurkan beberapa temuan penelitian sebelumnya.

Kini, tepatnya semenjak Juli 2020 kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* tersebut telah dicetak atau lebih tepatnya telah diterjemahkan oleh penerbit CV Global Press Yogyakarta; kesulitan dan keminiman apresiasi tersebut diharapkan dapat teratasi.

Kedua, merupakan sebuah bentuk penghargaan dan sebagai respon positif yang lebih layak adalah dengan mentransmisi kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* sebagai sumber nukilan dalam catatan, baik dalam bentuk catatan *footnote*, *bodynote*, maupun *endnote*; untuk kemudian dengan menyebutkannya secara otomatis sebagai sumber referensi pada daftar pustaka dalam berbagai karya '*Ulûm Al-Qur'ân* dari para ilmuwan Indonesia setelahnya, terutama dari ilmuwan berlatar belakang dosen akademisi yang bergelar magister dan doktor, atau bahkan yang telah menyanggah gelar profesor atau guru besar sekalipun.

Ketiga, sebagai usaha maksimal dan respon positif yang jauh lebih besar dan sangat disarankan adalah dengan mentransmisi bab-bab kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* ke dalam bab-bab atau subbab dari karya *'Ulûm Al-Qur'ân* yang disusun oleh ilmuwan Indonesia.

Berdasarkan hasil pembacaan dan penelaahan terhadap kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang dalam edisi terjemahan berbahasa Indonesia setebal 222 halaman, berikut struktur kitab yang tema-temanya relevan dengan kajian *'Ulûm Al-Qur'ân* di perguruan tinggi Islam.

Tabel 1 Struktur Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz* yang Relevan dengan Tema *'Ulûm Al-Qur'ân*

| NO | BAB/JUDUL | TEMA PENTING |
|----|--|---|
| 1 | Bab 1: Kenabian | Kisah tentang kenabian (<i>nubuwwah</i>) Nabi Muhammad, meliputi tanda kenabian, orang-orang yang mengetahui tanda-tanda tersebut, dan umur saat menerima wahyu serta kisah dan kronologi penerimaan wahyu di Gua Hira. |
| 2 | Bab 2: Kaifiyah Pewahyuan antara Allah dan Para Rasul | Kisah turunnya Surat Iqra' sebagai wahyu pertama sebagai penetapan kenabian (<i>nubuwwah</i>) dan Surat Al-Muddatstsir sebagai penetapan kerasulan (<i>risâlah</i>), terputusnya wahyu, pemerolehan wahyu melalui mimpi yang benar (<i>ru'yah shâlihah</i>) dan dalam keadaan sadar (<i>yaqzhah</i>), dan penampakan Jibril menyerupai wujud manusia rupawan serta pengajaran wudhu dan shalat. |
| 3 | Bab 3: Penjelasan Mengenai Turunnya Al-Qur'an | Makna turun atau <i>nuzûl</i> (<i>inzâl</i> dan <i>tanzîl</i>) dan fase turunnya Al-Qur'an, terutama berkaitan dengan transmisi Jibril sebagai penyampai wahyu kepada Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu. |
| 4 | Bab 4: Hakikat Al-Qur'an | Al-Qur'an adalah <i>kalâm</i> Allah yang <i>qadîm bi dzâtihî</i> , bukan makhluk dan bukan barang, tertulis pada mushaf dengan wujud tulisan dan berupa huruf yang merujuk kepada kalâm-Nya tersebut. |
| 5 | Bab 5: Perihal Turunnya Wahyu | Turunnya wahyu dalam 7 martabat dan perbedaan pendapat di dalamnya, serta ayat yang pertama dan terakhir turun. |
| 6 | Bab 6: Penjelasan Tentang Kodifikasi Al-Qur'an | Historisitas singkat dari kodifikasi Al-Qur'an sejak zaman Nabi hingga sahabat sampai kepada para guru masyayikh dengan sanad bersambung, dan faedah tentang makna dari 7 huruf diturunkannya Al-Qur'an. |
| 7 | Bab 7: Praktik Nasakh pada Masa Sayyidina Utsman | Kronologi kodifikasi mushaf Al-Qur'an pada masa Abu Bakar Al-Shiddiq hingga sampai kepada Utsman bin Affan dan tambahan penjelasan tentang makna dari 7 huruf Al-Qur'an. |
| 8 | Bab 8: Madrasah Al-Qur'an | Kisah Rasulullah mendaras (<i>tadarrus</i>) AL-Qur'an kepada Jibril, kewajiban umat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan belajar kepada guru ahli qira'at, model madrasah Al-Qur'an, dan inti dari kualitas bacaan Al-Qur'an adalah berdasarkan ketakwaan dan kezuhudan. |
| 9 | Bab 9: I'rab Al-Qur'an | Historisitas mushaf Utsmaniyah yang tidak berdasarkan kaidah i'rab serta tentang jumlah kata dan huruf dalam Al-Qur'an. |
| 10 | Bab 10: Kewajiban Mengajarkan Al-Qur'an | Penjelasan bahwa ilmu harus diperoleh melalui belajar dengan guru secara lisan (<i>musyâfahah</i>) yang berlangsung dari generasi ke generasi secara estafeta, termasuk dalam belajar Al-Qur'an terutama belajar ilmu tajwid. |

| | | |
|----|--|--|
| 11 | Bab 11: Keutamaan Mengajar dan Belajar Al-Qur'an | Motivasi normatif-teologis bagi orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, terutama dari hadits Nabi dan ucapan para sahabat. |
| 12 | Bab 12: Kewajiban Mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak | Motivasi normatif-teologis dari hadits Nabi, ucapan para sahabat, dan ulama tentang kewajiban orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. |
| 13 | Bab 13: Penjelasan Lahn dalam Al-Qur'an | Larangan dalam membaca Al-Qur'an secara salah (<i>lahn</i>), melagukan, menembangkan, mencari duniawi, dan untuk mendatangi penguasa (menjilat), serta <i>lahn</i> yang dimaafkan. |
| 14 | Bab 14: Istakhaf Al-Qur'an | Larangan meremehkan dan menghina (<i>istakhaff</i>) Al-Qur'an dan kewajiban menghormatinya. |
| 15 | Bab 15: Memuliakan Ahli Al-Qur'an | Kewajiban normatif-teologis untuk memuliakan ahli Al-Qur'an (<i>hamalah Al-Qur'an</i>). |
| 16 | Bab 16: Diperbolehkannya Mengambil Upah dalam Pengajaran Al-Qur'an | Pandangan ulama mengenai kebolehan/ketidakbolehan untuk memungut upah dalam mengajarkan Al-Qur'an beserta dalil dan alasan argumentatifnya. |
| 17 | Bab 17: Adab Tilawah dan Waktu-waktunya | Tata krama (<i>adab</i>) membaca Al-Qur'an dan waktu yang <i>afdhal</i> untuk membacanya, baik lahir maupun batin, termasuk larangan merokok dalam majelis orang yang membaca Al-Qur'an serta tentang kisah inspiratif dalam mengkhatakamkan Al-Qur'an. |
| 18 | Bab 18: Keutamaan Al-Qur'an | Deskripsi tentang keutamaan Al-Qur'an dan para ahlinya. |
| 19 | Bab 19: Kritik Terhadap Pembacaan Orang-orang yang Lalai | Ancaman dan larangan bagi ahli Al-Qur'an yang gemar bermaksiat (pendosa). |
| 20 | Bab 20: Adab Batin dalam Tilawah | Berisi 10 tata krama atau <i>adab</i> batin bagi orang yang membaca Al-Qur'an, yaitu; (1) mengerti dan memahai keagungan kalam Allah; (2) ta'dzim dan hormat kepada Allah; (3) menghadirkan hati; (4) bertadabbur (menghayati, memahami, mengerti); (5) menghalangi masuknya setan ke dalam hati; (6) mengerti tafsir yang masyhur; (7) merasa diri sebagai yang dimukhatabi; (8) bertambah <i>khauf</i> dan <i>khasyyah</i> ; (9) merasa mendengar kalam Allah; dan (10) respon yang benar ketika membaca ayat kenikmatan dan azab (memandang kekurangan diri). |
| 21 | Bab 21: Keutamaan Pembaca dan Pembawa Al-Qur'an | Penjelasan tentang keutamaan <i>hamalah</i> Al-Qur'an dan kewajiban memuliakannya serta dalil-dalil hadits yang bersifat normatif-teologis dan kisah inspiratif mengenainya; K.H. Sholeh Darat Semarang menyimpulkan bahwa yang dimaksud <i>hamalah</i> Al-Qur'an adalah orang yang melazimkan dan mendawamkan Al-Qur'an sepanjang siang dan malam hari. |
| 22 | Bab 22: Kewajiban Mempelajari Ilmu Tajwid | Motivasi normatif-teologis tentang kewajiban mempelajari ilmu tajwid untuk mengetahui bentuk dan sifat huruf hijaiyah agar baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an; dimana status hukumnya adalah <i>fardhu 'ain</i> , serta problematika dalam proses pembelajarannya. |

| | | |
|----|--|---|
| 23 | Bab 44: Mengenal Sumpah Al- Qur'an | Deskripsi tentang sumpah Allah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan makhluk-Nya beserta faidah dan contohnya. |
|----|--|---|

Selain bab-bab tersebut, bab-bab lainnya dari kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang mayoritasnya membahas tentang ilmu tajwid, terutama tentang sifat dan makharijul huruf. Transmisi untuk bab-bab tersebut dapat saja dilakukan pada mata kuliah *Pengantar Ilmu Qira'at* di Program Studi/Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Termasuk Bab 44: Mengenal Sumpah Al-Qur'an, bab ini juga dapat ditransmisikan dalam mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân II* yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi/Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atau yang semisalnya. Bab-bab tersebut berisi pembahasan ilmu tajwid, meliputi penjelasan sifat huruf, makharijul huruf, ikhfa', iqlab, hukum nun sukun, idgham bi ghunnah, idgham bi ghairi ghunnah, idgham mitslain, idgham mutaqaribain, kesepakatan para qurra', al-qamariyah dan al-syamsiyah, tafkhim dan tarqiqnya huruf ra', mengenai tarqiq, ha dhamir, qalqalah, waqaf, pembagian waqaf, basmalah, Al-Fatihah dan beberapa surat pendek, Surat Al-Ghasiyah, dan Surat Al-A'la.

Sedangkan pembahasan dalam berbagai karya *'Ulûm Al-Qur'ân* dan berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân* serta dengan memperhatikan tema dalam satu semester yang disesuaikan dengan minimal 14 pertemuan, maka bab-bab dalam buku dasar mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân* dapat diusulkan sebagai berikut: (1) pengantar *'ulûm Al-Qur'ân*, (2) hakekat Al-Qur'an, (3) Al-Qur'an sebagai wahyu, (4) turunnya Al-Qur'an (*nuzûl Al-Qur'an*), (5) kodifikasi Al-Qur'an (*jam' Al-Qur'an*), (6) sistematika ayat dan surat, (7) *al-makkiyyah* dan *al-madaniyyah*, (8) *asbâb al-nuzûl*, (9) turunnya Al-Qur'an dengan tujuh huruf, (10) *qirâ'ât* dan para pakarnya, (11) pengantar tafsir (tafsir, takwil, dan terjemah), (12) *al-tafsîr bi al-ma'tsûr* dan karyanya, (13) *al-tafsîr bi al-ra'y* dan karyanya, dan (14) syarat dan adab mufassir (Maya, 2022).

Di antara karya *'Ulûm Al-Qur'ân* yang banyak memiliki similaritas lebih dari separuh bab dan tema pembahasan dengan rancangan tersebut di atas adalah *Kuliah Ulumul Qur'an* karya Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. (2015), *Ulumul Qur'an* karya Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, S.H., M.A., M.M. (2013), *Ulumul Qur'an* karya Dr. Naqiyah Mukhtar, M.Ag. (2013), *Studi Alqur'an* karya Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag. (2016), *'Ulumul Quran: Ilmu untuk Memahami Wahyu* karya Dr. Acep Hermawan M.Ag. (2016); dan *'Ulum Al-Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an* karya Fahd ibn 'Abd al-Rahmân Al-Rûmî (2016).

Adapun bentuk transmisi kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang ke dalam buku dasar *'Ulûm Al-Qur'ân* di perguruan tinggi Islam yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Transmisi Bab Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz* ke Dalam Tema *'Ulûm Al-Qur'ân*

| NO | BAB | SUBBAB | TRANSMISI AL-MURSYID AL-WAJÎZ |
|----|-----|--------|-------------------------------------|
|----|-----|--------|-------------------------------------|

| | | | |
|---|---|--|---|
| 1 | Pengantar 'Ulûm Al-Qur'ân | <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Ilmu b. Definisi Al-Qur'an c. Definisi 'Ulûm Al-Qur'ân d. Sejarah Perkembangan 'Ulûm Al-Qur'ân e. Karya Ulama dalam 'Ulûm Al-Qur'ân (Karya Ulama Nusantara dan Ilmuwan Indonesia dalam 'Ulûm Al-Qur'ân) | Bab 1; kitab <i>Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz</i> dapat disebutkan pada subbab karya ulama Indonesia |
| 2 | Pengantar Al-Qur'an | <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Al-Qur'an b. Nama-nama Al-Qur'an c. Sifat-sifat Al-Qur'an d. Perbedaan Antara Al-Qur'an dengan Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi e. Keagungan Al-Qur'an f. Kewajiban Muslim Terhadap Al-Qur'an (Mengimani, Membaca, Menghafal, Mentadabburi, Mengamalkan, Mengajarkan, dan Mendakwahkan) | Bab 4, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22 |
| 3 | Al-Qur'an Sebagai Wahyu | <ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya Wahyu b. Definisi Wahyu c. Kewahyuan Al-Qur'an d. Proses Penyampaian Wahyu Kepada Nabi Muhammad | Bab 2 |
| 4 | Turunnya Al-Qur'an (Nuzûl Al-Qur'ân) | <ul style="list-style-type: none"> a. Hakikat Turunnya Al-Qur'an b. Al-Qur'an Turun Secara Sekaligus c. Al-Qur'an Turun Secara Bertahap d. Yang Pertama dan Terakhir Turun e. Hikmah Turunnya Al-Qur'an Secara Bertahap | Bab 3 dan 5 |
| 5 | Kodifikasi Al-Qur'an (Jam' Al-Qur'ân) | <ul style="list-style-type: none"> a. Kodifikasi Sebagai Penghafalan (<i>Al-Hifzh</i>) b. Kodifikasi Sebagai Penulisan (<i>Al-Tadwîn</i>) c. Kodifikasi Sebagai Perekaman (<i>Al-Tasjîl</i>) | Bab 6, 7, dan 9 |
| 6 | Sistematika Ayat dan Surat | <ul style="list-style-type: none"> a. Sistematika Ayat b. Sistematika Surat c. Syubhat yang Harus Diluruskan | - |
| 7 | Al-Makkiyyah dan Al-Madaniyyah | <ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian Ulama Terhadap <i>Al-Makkiyyah</i> dan <i>Al-Madaniyyah</i> b. Definisi <i>Al-Makkiyyah</i> dan <i>Al-Madaniyyah</i> c. Karakteristik <i>Al-Makkiyyah</i> dan <i>Al-Madaniyyah</i> d. Urgensi Mempelajari <i>Al-Makkiyyah</i> dan <i>Al-Madaniyyah</i> | - |
| 8 | Latar Historis Turunnya Al-Qur'an (Asbâb Al-Nuzûl) | <ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian Ulama Terhadap <i>Asbâb Al-Nuzûl</i> b. Definisi <i>Asbâb Al-Nuzûl</i> c. Urgensi <i>Asbâb Al-Nuzûl</i> d. Redaksi <i>Asbâb Al-Nuzûl</i> e. Urgensi Mempelajari <i>Asbâb Al-Nuzûl</i> | - |
| 9 | Turunnya Al-Qur'an dengan Tujuh Huruf | <ul style="list-style-type: none"> a. Dalil Turunnya Al-Qur'an dengan Tujuh Huruf b. Perbedaan Pendapat Tentang Hakikat Tujuh Huruf c. <i>Tarjîh</i> dan Analisis Perbedaan Pendapat d. Hikmah Turunnya Al-Qur'an dengan Tujuh Huruf | Bab 6 dan 7 |

| | | | |
|----|---|--|-------------|
| 10 | Qirâ'ât dan Para Pakarnya | a. Definisi <i>Qirâ'ât</i> b. Macam-Macam <i>Qirâ'ât</i> c. <i>Qirâ'ât</i> yang Diterima dan Ditolak d. Perkembangan Ilmu <i>Qirâ'ât</i> e. Popularitas Tujuh Imam <i>Qirâ'ât</i> f. Manfaat Mempelajari <i>Qirâ'ât</i> | Bab 6 dan 7 |
| 11 | Pengantar Tafsir | a. Definisi Tafsir b. Keutamaan Tafsir c. Urgensi Tafsir d. Perbedaan Antara Tafsir, <i>Ta'wil</i> , dan Terjemah e. Perkembangan Tafsir | - |
| 12 | Al-Tafsîr Bi Al-Ma'tsûr dan Karyanya | a. Hakikat <i>Al-Tafsîr Bi Al-Ma'tsûr</i> b. Karya Populer <i>Al-Tafsîr Bi Al-Ma'tsûr</i> | - |
| 13 | Al-Tafsîr Bi Al-Ra'y dan Karyanya | a. Hakikat <i>Al-Tafsîr Bi Al-Ra'y</i> b. Karya Populer <i>Al-Tafsîr Bi Al-Ra'y</i> | - |
| 14 | Syarat dan Adab Mufassir | a. Syarat Mufassir b. Adab Mufassir | - |

Selain tiga bentuk transmisi tersebut di atas, sebenarnya masih ada satu bentuk transmisi kitab lainnya, namun bukan melalui tradisi tulis-ilmiah. Transmisi kitab yang dimaksud adalah dengan melakukan tradisi oral-ilmiah seperti berupa “bedah buku” kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* yang masih berbahasa Arab *Pegon* maupun edisi terjemahannya dalam bahasa Indonesia dan kegiatan lain yang semisal.

C. KESIMPULAN

Dengan adanya karya terjemahan bahasa Indonesia dari kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang yang telah dicetak dan dipublikasikan pada bulan Juli 2020, diharapkan dapat menjembatani keminiman penghargaan apresiatif dan kurangnya respon transmittif terhadapnya, terutama dalam studi Al-Qur'an atau mata kuliah *'Ulûm Al-Qur'ân* di perguruan tinggi Islam.

Apresiasi dan transmisi terhadap kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang yang dapat diusulkan dapat berupa “penyebutan” dan penyinggungan” sebagai karya *'Ulûm Al-Qur'ân* dari ulama Nusantara dan ilmuwan Indonesia, menjadikannya sebagai sumber pengutipan dan sumber referensi pada daftar pustaka dalam karya-karya *'Ulûm Al-Qur'ân* dari para ilmuwan Indonesia setelahnya, dan dengan mentransmisi bab-bab kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* karya K.H. Sholeh Darat Semarang ke dalam bab-bab atau subbab dari karya *'Ulûm Al-Qur'ân*. Bentuk dan model transmisi terakhir inilah yang selain sebagai hal yang direkomendasikan, juga agar dapat segera dilakukan dalam penyusunan karya-karya baru dalam bidang *'Ulûm Al-Qur'ân* setelah artikel penelitian ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rûmî, F. A. R. S. (2016). *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo bekerjasama dengan Titian Ilahi Press Yogyakarta.
- Al-Samarani, S. D. (2020). *Ulum Al-Qur'an: Terjemah Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*. Yogyakarta: CV Global Press.
- Aziz, A. L. (2018). Internalisasi Pemikiran K.H. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 1(2), 317–339. doi.org/10.14421/lijid.v1i2.1733.
- Devy, S., et.al. & Wardani (eds.). (2021). *Ragam Tafsir Nusantara: Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi, dan Media Sosial*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Faisal, M. (2021). Kontribusi T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, 4(1), 24–53. doi.org/10.35132/albayan.v4i1.101.
- Faiqoh, L. (2017). Vernakularisasi dalam Tafsir *Faidh Al-Rahman* Karya K.H. Sholeh Darat Al-Samarani. *Tesis*. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fitriyani, S. I. (2019). Corak Fikih dan Tasawuf Dalam Tafsir *Faidh Al-Rahman*. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hazim, L. M. (2015). *Kitab Al-Mursyid Al-Wajîz Fî 'Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* Karya Kyai Sholeh Darat Al-Samarani. *Tesis*. Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis Program Studi Agama dan Filsafat Magister Humaniora dalam Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hermawan, A. (2016). *'Ulumul Quran: Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Y. (2015). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Irfan, A. (2017). Local Wisdom dalam Pemikiran Kyai Sholeh Darat: Telaah Terhadap Kitab *Fiqh Majmu'at Al-Shari'ah Al-Kafiyah Li Al-'Awam*. *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 1(1), 88–109. doi.org/10.30659/jua.v1i1.2224.
- Kholqillah, A. M. (2018). *Pemikiran Tasawuf KH Saleh Darat Al-Samarani: Maha Guru Para Ulama Nusantara*. Surabaya: Pustaka Idea.
- Kusuma, A. P. (2017). Kajian Ulum Al-Qur'an dalam Pandangan Mufassir Nusantara Tgk. Hasbie Asshidiqie. *Quran and Hadith Studies*, 6(2), 69–90. doi.org/10.15408/quhas.v6i2.13412.
- Masrur, M. (2016). Kyai Soleh Darat, Tafsir *Faidh Al-Rahman*, dan R.A. Kartini. *At-Taqaddum*, 4(1), 21–38.
- Maya, R. (2022). Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020. *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 83–104. doi: 10.29240/alquds.v6i1.3265.
- Misbah, A. (2018). Muhammad Shalih As-Samarani dalam Kacamata Masyarakat Muslim Milenial. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 29–50.

- Mukhtar, N. (2013). *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press dan Buku Litera Yogyakarta.
- Pradana, A. C., Tjahjono, A. B., & Muflihini, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kitab Terjemah *Sabilul 'Abid 'Ala Jauharah At-Tauhid* Karya K.H. Sholeh Darat. *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Rahmatullah, Hundriansyah, dan Mursalim. (2021). M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer. *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, 14(1), 127–151.
- Rifai, A. (2021). Dimensi Esoterik Pemahaman Al-Qur'an: Analisis Tafsir Fayd Al-Rahman Karya Salih Darat Dalam Surat Al-Baqarah. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56381>.
- Rohman, F. (2016). Pemikiran Fikih Nusantara K.H. Sholeh Darat. *Islam Nusantara: Meneguhkan Moderatisme dan Mengikis Ekstrimisme Dalam Kehidupan Beragama*, 47.
- Rosidah, N. (2020). Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta K.H. Sholeh Darat (Kopisoda) Kota Semarang: Perspektif Perencanaan Dakwah. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Rosyid, A. (2021). Pemikiran K.H. Sholeh Darat Tentang Pendidikan Islam di Jawa Pada Akhir Abad XIX dan Awal Abad XX. *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*, 117.
- Rozaq, M. F. (2019). Kultur Ilmu Al-Qur'an di Jawa: Studi Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz fî Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz*. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 9(2). doi.org/10.15642/mutawatir.2019.9.2.170-192.
- Suma, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sya'ban, A. G. (2017). *Mahakarya Islam Nusantara: Kitab, Naskah, Manuskrip, Dan Korespondensi Ulama Nusantara*. Ciputat Tangerang: Pustaka Compass.
- Wahab, A. (2021). Media Transmisi Studi Al-Qur'an Ulama Nusantara: Studi Terhadap Kitab *Al-Mursyid Al-Wajîz Fî Ilm Al-Qur'ân Al-'Azîz* Karya Kyai Sholeh Darat. *Prosiding Mukhtamar Pemikiran Dosen PMII Memuat Hasil Penelitian Dengan Tema Reposisi Budaya Intelektual: Upaya Pergerakan Untuk Meneguhkan Transformasi Nilai-Nilai Islam Di Indonesia Dari Berbagai Disiplin Ilmu*, 2021, 1(1) edition.
- Yusuf, K. M. (2016). *Studi Alqur'an*. Jakarta: Amzah.
- Zulfa, M. (2021). K.H. Sholeh Darat dan Kontribusinya dalam Pengembangan 'Ulūm Al-Qur'ān di Indonesia." *Academic Journal Of Islamic Principles And Philosophy*, 2(2).